

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PENYALURAN KREDIT  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT BANK  
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN  
PERIODE 2007-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**LULU CHIATA**  
**1405160686**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

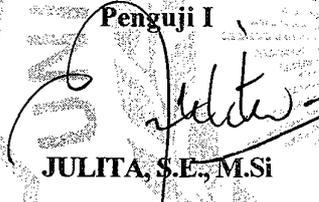
**MEMUTUSKAN**

Nama : LULU CHIATA  
N P M : 1405160686  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2007-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

  
JULITA, S.E., M.Si

Penguji II

  
NADIA IKA PURNAMA, S.E., M.Si

Pembimbing

  
JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : LULU CHIATA

N.P.M : 149516059

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen

Judul Skripsi : **GARIB HATI (GPK) DAN PENYALURAN PERBANKAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK KANTOR PUSAT DAN REPODE 2016**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian mempertahankan skripsi



Ketua Program Studi Manajemen  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
 (Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

  
 (H. JANURI, SE, MM, M.Si)



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : LULO Chiata  
NPM : 1405160686  
Konsentrasi : Pr. Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut .
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....4 des.20.08

Pembuat Pernyataan



*[Handwritten signature]*

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



## ABSTRAK

**LULU CHIATA. NPM 1405160686. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Tahun 2007-2016.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan baik secara parsial maupun simultan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2007-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis t dan F dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 22 Windows.

Hasil penelitian ini secara parsial antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh  $t_{hitung} -2.456$  sementara  $t_{tabel} 2.306$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$  artinya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara parsial pengaruh antara Penyaluran Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh  $t_{hitung} 1.575$   $t_{tabel} 2.306$  dan memiliki nilai signifikan  $0,159 > 0,05$  artinya  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan secara simultan  $F_{hitung} 7.583 > 4.74$  kemudian di dukung dengan hasil nilai signifikan  $0,018 < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan ( $H_a$  diterima). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

***Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap Return On Assets (ROA)***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualai'kum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah semata, yang telah mencurahkan rahmat dan kesehatan serta kemampuan kepada Penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan pihak-pihak terkait. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yakni kepada

1. Kepada kedua orangtua saya, Ayahanda Ilham dan Ibunda Rafiah yang telah memberikan motivasi, memberikan doa dan semangat kepada penulis.
2. Bapak DR.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan SE,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Pimpinan PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan beserta seluruh Pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada peneliti.
9. Seluruh teman-teman seangkatan saya yang telah berjuang juga terimakasih telah memberikan semangat dan doanya.
10. Kepada adik saya Gege Rafail yang telah memberi doa dan dukungann
11. Kepada Abangda tercinta Arief Alfaresyi SE yang sudah membantu dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, November 2017

Penulis

LULU CHIATA

# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teoritis.....	11
1. <i>Return On Assets</i> .....	11
a. Pengertian ROA .....	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.....	12
c. Tujuan dan Manfaat ROA.....	13
d. Perhitungan ROA .....	14
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	15
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	15
b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	17
c. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	21
d. Manfaat Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	23
3. Penyaluran Kredit .....	23
a. Pengertian Penyaluran Kredit .....	23
b. Unsur-unsur Kredit.....	24
c. Tujuan dan Fungsi Kredit .....	26
d. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	29
B. Kerangka Konseptual .....	32
1. Pengaruh DPK terhadap <i>Return On Assets</i> .....	32
2. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap <i>Return On Assets</i> .....	33
3. Pengaruh DPK dan Penyaluran Kredit terhadap <i>Return On Assets</i> .....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>

A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
3. Pengujian Hipotesis.....	43
4. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi) .....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil penelitian .....	47
1. Deskripsi Data Penelitian.....	47
a. Variabel Return On Asset (ROA) .....	47
b. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	48
c. Variabel Penyaluran Kredit .....	50
2. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Multikolinieritas .....	53
c. Uji Heteroskedastisitas .....	54
d. Uji Autokorelasi.....	55
3. Regresi Linier Berganda .....	56
4. Pengujian Hipotesis .....	58
a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t) .....	58
b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F) .....	61
5. Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ) .....	62
B. Pembahasan .....	63
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset .....	64
2. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Return On Asset .....	65
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap <i>Return On Asset</i> .....	66
<b>BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

## DAFTAR TABEL

<b>1.1</b> Data ROA PT Bank Sumut tahun.....	4
<b>I.2</b> Data DPK, Penyaluran Kredit dan ROA PT. Bank Sumut.....	5
<b>III.I</b> Waktu Penelitian.....	38
<b>IV.1</b> Data <i>Return On Asset</i> Bank Sumut tahun 2007-2016 .....	48
<b>IV.2</b> Data Dana Pihak Ketiga Bank Sumut tahun 2007-2016 .....	49
<b>IV.3</b> Data Penyaluran Kredit Bank Sumut tahun 2007-2016 .....	50
<b>IV.4</b> Uji Multikolinieritas .....	53
<b>IV.5</b> Uji Autokorelasi .....	56
<b>IV.6</b> Regresi Linier Berganda .....	57
<b>IV.7</b> Uji Parsial (uji-t) .....	58
<b>IV.8</b> Uji Simultan (uji-F) .....	61
<b>IV.9</b> Uji Koefisien Determinasi .....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>II.1</b> Kerangka Konseptual.....	34
<b>III.1</b> Kriteria Pengujian Hipotesis.....	44
<b>III.2</b> Kriteria Pengujian Hipotesis.....	45
<b>IV.1</b> Uji Normalitas P-P Plot <i>Of Regresi Standardized Residual</i> .....	52
<b>IV.2</b> Scatterplot .....	54
<b>IV.3</b> Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	60
<b>IV.4</b> Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	61
<b>IV.5</b> Kriteria Pengujian Hipotesis 3 .....	62

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga badan usaha yang dikenal masyarakat dengan istilah perantara keuangan (*financial intermediary*), yang memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai perantara keuangan, maka bank memiliki kegiatan usaha sebagai pihak yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit (Mohammad Eri Irawan,2010).

Sektor perbankan dapat dikatakan menjadi salah satu sektor yang paling fleksibel dalam merespon kondisi perekonomian nasional dibandingkan sektor-sektor ekonomi lainnya, selama ini bank memiliki komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun pada praktiknya bank tetap merupakan sebuah lembaga bisnis mencari keuntungan atau profit.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk

mendapatkan net income. Salah satu cara meningkatkan Profitabilitas yaitu dengan meningkatkan kinerja perbankan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini, Semakin tinggi DPK maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Pengelolaan yang utama adalah bagaimana mengelola kegiatan *funding* atau kegiatan menghimpun dana maksudnya bagaimana upaya bank untuk menarik dana (uang) dari masyarakat agar mau disimpan di bank yang bersangkutan. Melalui penghimpunan dana ini bank akan memperoleh uang yang akan siap dijual kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana. Upaya memperoleh dana melalui penghimpunan dana ini dapat dilakukan dengan menawarkan produk simpanan atau rekening seperti giro, tabungan dan rekening deposito (Kasmir, 2010 hal 4).

Kegiatan operasional bank yang menggunakan sumber dana dari masyarakat adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional bank. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu.

Seiring dengan perkembangan penyaluran kredit yang terus meningkat hal ini akan berdampak pada perkembangan permodalan bank - bank umum. Pada

kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya mempengaruhi jumlah laba dan akan mempengaruhi naiknya tingkat profitabilitas bagi bank tersebut setiap tahunnya.

Pemberian kredit kepada nasabah, yang merupakan kegiatan sangat berisiko karena ada kemungkinan kredit yang diberikan kepada nasabah tidak dapat dilunasi atau menjadi kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini disebut juga dengan *Non Performing Loan* (NPL), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah.

Hal tersebut tentu akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Jadi, permasalahan yang ada adalah bagaimana bank dapat memaksimalkan sumber pendapatan dari masyarakat yang akan kembali disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan laba.

Untuk mengukur Kinerja Bank Sumut pada saat terjadinya krisis global adalah dengan menilai tingkat Return On Assets. Return On Assets dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut.

PT.Bank Sumut merupakan bank daerah yang berorientasi pada pelayanan masyarakat kecil, sampai sekarang masih konsisten dalam memberikan pelayanan penyaluran kredit. Adapun jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1  
Data ROA PT Bank SUMUT  
Periode 2007-2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Return On Asset (ROA) %
2007	289.551	8.749.419	3,30 %
2008	375.616	8.826.898	4,25 %
2009	584.660	10.709.247	5,45 %
2010	562.982	12.763.339	4,41 %
2011	593.286	18.965.694	3,13 %
2012	621.620	19.965.238	3,11 %
2013	732.884	21.494.698	3,40 %
2014	621.996	23.389.209	2,65 %
2015	626.300	24.130.113	2,59 %
2016	787.225	26.170.043	3,00 %
Rata - rata	579.612	17.516.390	3,53%

Sumber : PT.Bank Sumut (data diolah)

Dapat dilihat data diatas pada tahun 2007 ketahun 2008 Return On Assets (ROA) mengalami kenaikan dari (3,30) menjadi (4,25). Pada tahun 2009 ketahun 2010 mengalami penurunan dari (5,45) menjadi (4,41). Pada tahun

2011 ketahun 2012 mengalami penurunan juga dari (3,13) menjadi (3,11). Pada tahun 2013 ketahun 2014 mengalami penurunan juga dari (3,40) menjadi (2,65). Pada tahun 2015 ketahun 2016 mengalami kenaikan dari (2,59) menjadi (3,00). Kenaikkan dan penurunan yang terjadi pada Return On Assets karena Total aktiva yang terus meningkat.

Tabel 1.2  
Data rata-rata DPK, Penyaluran Kredit dan ROA PT Bank SUMUT  
Periode 2007-2016

Tahun	DPK (Milyar)	Kredit (Milyar)	ROA (%)
2007	7.650	4.241	3,30 %
2008	7.606	6.304	4,25 %
2009	8.571	8.233	5,45 %
2010	10.513	9.453	4,41 %
2011	15.129	11.786	3,13 %
2012	15.040	15.110	3,11 %
2013	15.943	16.641	3,40 %
2014	18.939	17.401	2,65 %
2015	19.453	17.925	2,59 %
2016	20.803	18.677	3,00 %
Rata-rata	13.965	12.577	3,53 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SUMUT tahun 2011-2016

Berdasarkan dari Tabel 2.1 data jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank SUMUT pada tahun 2007 - 2008 mengalami penurunan sebesar 0,44% yang tidak diikuti dengan *Return On Assets* (ROA) Bank Sumut yang mengalami kenaikan pada tahun 2007-2008. Kemudian pada tahun 2009-2010 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar 19,42% yang tidak diikuti dengan Return On Asset Bank Sumut yang mengalami

penurunan pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2011-2012 Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan sebesar 0,89% yang diikuti dengan penurunan ROA Bank Sumut Pada tahun 2011-2012. Pada tahun 2013-2014 Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 29,96 % yang tidak diikuti dengan penurunan ROA pada tahun 2013-2014. Sedangkan pada tahun 2015-2016 Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar 13,5 % yang diikuti dengan kenaikan Return On Asset Bank Sumut pada tahun 2015-2016. Peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga pada umumnya disebabkan oleh pencapaian dari keberhasilan PT Bank SUMUT yang membuat masyarakat mempercayai untuk menabungkan dananya kepada bank tersebut, kenaikan ROA disebabkan meningkatnya suku bunga nasabah yang menabung simpanannya di bank tersebut dan meningkatnya suku bunga menyebabkan profitabilitas bank akan meningkat. Penurunan DPK terjadi disebabkan karena banyaknya penarikan yang dilakukan nasabah untuk kebutuhan hal lainnya dan juga karena naiknya suku bunga dari bank kepada nasabah yang menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan nasabah kepada bank, menurunnya suku bunga nasabah akan mengakibatkan menurunnya laba yang nantinya akan berpengaruh kepada profitabilitas bank. Melalui penelitian Made Ria Anggraini, I Made Sadha Suardhika (2014) menemukan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sementara hasil yang berbeda menurut penelitian Yuliani (2007) DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 2.1 data Penyaluran Kredit pada tahun 2007-2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya yang tidak diikuti dengan ROA yang

mengalami penurunan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014 dan 2015. Sedangkan pada tahun 2008, 2009, 2013 dan 2016 ROA Bank Sumut mengalami kenaikan yang diikuti dengan Penyaluran Kredit yang mengalami kenaikan juga, Penyaluran kredit mengalami kenaikan fluktuasi cenderung baik selama 6 tahun disebabkan karena banyaknya dana masyarakat yang menyimpan ke bank dan dana tersebut akan dipakai oleh bank untuk disalurkan bank dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit yang meningkat akan menyebabkan pendapatan bunga akan meningkat yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Martono (2002) bahwa adanya kegiatan penyaluran kredit maka akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, setiap kenaikan penyaluran kredit akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas bank. Dan terjadinya penurunan Return On Asset di beberapa tahun itu disebabkan oleh banyaknya piutang yang tidak tertagih. Semakin tinggi kredit bermasalah, akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Eka Suputra dkk (2014) berpendapat bahwa Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Jadi semakin tinggi Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit semakin optimal pulak perusahaan dalam menghasilkan laba, dan meningkat pula profitabilitas pada bank tersebut.

Mengingat banyaknya variabel yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) yaitu DPK, LDR, NPL, BOPO, Penyaluran Kredit. Maka penelitian ini

akan membatasi masalah yang diteliti. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank SUMUT”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan terfokuskan pada masalah-masalah yang teridentifikasi. Adapun identifikasi masalah dalam masalah ini adalah :

1. Pada tahun 2013-2014 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar 29,96 % tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Sumut.
2. Pada tahun 2007-2016 Penyaluran Kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi tidak berpengaruh dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014 dan 2015.
3. Pada tahun 2010, 2011 dan 2012, 2014 dan 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya variabel yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank SUMUT periode 2007-2016.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets (ROA)* PT Bank Sumut pada periode 2007-2016 ?
- b. Bagaimanakah pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets (ROA)* PT Bank Sumut pada periode 2007-2016 ?
- c. Bagaimanakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets (ROA)* PT Bank Sumut pada periode 2007-2016 ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian diarahkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Sumut periode 2007-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Sumut periode 2007-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Sumut pada periode 2007-2016.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk banyak pihak, Kegunaan dari penelitian terbagi menjadi dua, yaitu dari segi teoritis dan secara praktis. Secara teoritis yaitu :

1. Memberi dukungan, masukan dan melengkapi penelitian terdahulu

2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang
3. Sebagai pembuktian teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Secara praktis bagi peneliti yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank Sumut.
2. Memberikan masukan terhadap Bank Sumut dalam menghadapi pengaruh-pengaruh makro ekonomi dalam meningkatkan profitabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. *Return On Assets* (ROA)**

###### **a. Pengertian *Return On Assets***

*Return On Assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) Menurut Kasmir (2010, hal 299) adalah “Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan assets.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) Menurut Dwi Prastowo (2015, hal 81) *Return On Assets* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) Menurut Hery (2016, hal 193) rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin

rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelola aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

#### a. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA

*Return On Assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas operasional perusahaan.

Menurut Mahmud dan Abdul (2016, hal 159) ROA terdiri dari dua komponen yaitu :

- 1) *Profit margin*, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.
- 2) Perputaran total aktiva (*aset*), yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini bisa juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas pengguna aktiva (*aset*) perusahaan.

Menurut Dermawi (2011,hal 212) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

- 1) Pencapaian *Return On Assets* (ROA)
- 2) Pencapaian *Return On Equity* (ROE)
- 3) Pencapaian Net Interest Margin (NIM)
- 4) Tingkat efisiensi
- 5) Perkembangan laba operasional
- 6) Diversifikasi pendapatan
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- 8) Prospek laba operasional

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan *Turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)**

Tujuan *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2016:197-198) yaitu

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Manfaat lainnya.

**c. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)**

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Menurut Wiratna Sujarweni (2017, hal 59-60) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Menurut Rivai et al (2013, hal 480) *Return On Assets* (ROA) adalah dimana rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, Ratio *Return On Assets* (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

## **2. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

### **a. Pengertian Dana Pihak Ketiga**

Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai macam strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Berdasarkan UU No. 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Jadi semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga maka akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kreditnya.

Menurut Kasmir (2010, hal 45) Dana pihak ketiga adalah usaha bank yang menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham.

Menurut Herman Darmawi (2011, hal 45) Dana pihak ketiga adalah dana simpanan masyarakat yang merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.

Menurut Rivai et al (2013, hal 173) dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh oleh masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah Dana yang berasal dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar bagi bank untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari serta bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit.

## **b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga**

Menurut Kasmir (2015, hal 76-109) jenis Dana Pihak Ketiga adalah sebagai berikut:

### 1) Simpanan Giro

Dalam dunia perdagangan kata giro sudah bukan merupakan kata yang asing lagi. Setiap akan melakukan transaksi pembayaran sering dikaitkan dengan giro, baik pembayaran yang bersifat tunai maupun nontunai. Hal ini dilakukan karena pembayaran dengan menggunakan giro sangat memberikan berbagai keuntungan terutama dari segi keamanan untuk jumlah pembayaran yang relatif besar.

Pengertian simpanan giro atau yang lebih populer disebut rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November adalah *simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahan bukuan.*

Pengertian simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya bisa ditarik setiap saat. Artinya bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan, misalnya waktu jam kantor, keabsahan dan kesempurnaan cek, serta saldonya yang tersedia.

Pemilik rekening giro disebut *girant* dan kepada setiap *girant* akan diberikan imbalan bunga berupa jasa giro yang besarnya bergantung bank yang mengeluarkannya. Bagi bank giro merupakan dana murah karena imbalan bunga yang diberikan kepada *girant* merupakan bunga

yang paling rendah jika dibandingkan dengan suku bunga simpanan lainnya seperti tabungan dan deposito.

## 2) Simpanan Tabungan

Berbeda dengan giro, tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Seperti halnya dengan simpanan giro, simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Disamping persyaratan yang berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda. Demikian pula, sasaran bank dalam memasarkan produk tabungannya juga berbeda sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah *simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.*

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau bersamaan. Alat alat yang dimaksud adalah sebagai berikut

### a) Buku Tabungan

Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu.

Buku ini digunakan pada saat penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi atau menambah saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

b) Slip Penarikan

Di dalam formulir penarikan nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang, serta tanda tangan nasabah. Formulir penarikan ini disebut juga slip dengan buku tabungan. penarikan dan biasanya digunakan bersamaan.

c) Kartu ATM

Kartu yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun mesin *Automated Teller Machine* (ATM). Mesin ATM ini biasanya tersebar ditempat-tempat yang strategis.

3) Simpanan Deposito

Deposito (time deposit ) merupakan salah satu tempat nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut deposan. Kepada setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga yang tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.

Pengertian Deposito menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah *simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.*

Dalam praktiknya deposito yang ditawarkan terdiri dari beragam jenis, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Masing-masing jenis deposito memiliki keunggulan tersendiri, sehingga deposan dapat memilih sesuai dengan selera mereka.

Berikut adalah jenis-jenis deposito yang ditawarkan oleh bank yang ada dimasyarakat :

a) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan. Deposito diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

Kepada setiap deposan diberikan bunga yang besarnya sesuai dengan berlakunya bunga pada saat deposito berjangka dibuka. Pencairan bunga deposito dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya. Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun nontunai.

Untuk menarik minat para deposan biasanya bank menyediakan berbagai insentif atau bonus. Insentif diberikan untuk jumlah nominal tertentu biasanya dalam jumlah yang besar. Insentif dapat berupa *special rate* (bunga lebih tinggi dari bunga yang berlaku umum), maupun insentif lainnya seperti, hadiah atau cendramata lainnya.

b) Sertifikat Deposito

Deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2,3,6 dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya di dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Di samping itu, sertifikat deposito dapat diperjualbelikan pada pihak lain. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan dimuka, tiap bulan atau jatuh tempo, baik tunai maupun nontunai. Dalam praktiknya kebanyakan deposan mengambil bunga di muka.

Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat, sehingga nasabah dapat membeli dalam lembaran banyak untuk jumlah nominal yang sama.

c) Deposito On Call

Deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan deposit on call dan sebelum deposit on call di cairkan terlebih dahulu 3 hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit. Besarnya bunga biasanya dihitung per bulan dan biasanya untuk menentukan bunga dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

**c. Sumber-sumber Dana Pihak Ketiga**

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya (Kasmir 2015, hal

68). Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

Jika tujuan penggunaan dana untuk kegiatan sehari-hari jelas berbeda sumbernya, dengan bank yang hendak melakukan investasi baru atau untuk perluasan suatu usaha. Jadi pencarian sumber dana sangat tergantung dari pada tujuan dana tersebut digunakan untuk apa dan seberapa besar jumlah yang dibutuhkan.

Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber-sumber dana bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2015, hal 69) adapun sumber-sumber dana bank dapat diperoleh :

- 1) Dana Pihak Kesatu
- 2) Dana Pihak Kedua

### 3) Dana Pihak Ketiga

#### **d. Manfaat sumber dana bank**

- 1) Mendapatkan profit atau pendapatan yang maksimal bagi pemegang saham
- 2) Menyediakan aktiva lancar dan kas yang mencukupi
- 3) Menyediakan apabila kas tidak mencukupi
- 4) Memenuhi kebutuhan masyarakat untuk kredit
- 5) Mengelola kegiatan bank secara berhati-hati karena berkaitan dengan pengelolaan dana masyarakat

### **3. Penyaluran Kredit**

#### **a. Pengertian Penyaluran Kredit**

Secara Etimologi kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dengan bahasa latin kredit “credere” yang artinya percaya. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang, membeli sesuatu dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat dari neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

Menurut Kasmir (2015, hal 112) kredit adalah percaya maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang

disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014, hal 162-163) kredit adalah seseorang suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

Menurut Melayu Hasibuan (2009, hal 87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakatin.

Menurut Rivai et al (2013, hal 198) kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada si pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

#### **b. Unsur-unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2015, hal 114) unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan bagi sipemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa).

benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

2) Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ni mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4) Risiko

Akibat adanya tanggung waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.

Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

### 5) Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank.

### c. Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Melayu Hasibuan (2009, hal 88) Penyaluran Kredit memiliki tujuan dan manfaat. Berikut tujuan Penyaluran Kredit yaitu:

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran
- 6) Menambah kerja modal perusahaan
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Manfaat penyaluran kredit, yaitu :

- 1) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang
- 4) Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain)
- 5) Meningkatkan produktivitas dana yang ada
- 6) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.

- 7) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan
- 9) Meningkatkan *income per kapita* (IPC) masyarakat
- 10) Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

Menurut Abdullah dan Tantri (2014, hal 166-169) kredit memiliki tujuan dan manfaat. Berikut tujuan dari kredit yaitu:

- a) Mendapatkan Keuntungan

Bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

- b) Membantu usaha nasabah

Dana investasi maupun dana untuk modal kerja, maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

- c) Membantu Pemerintah

Semakin banyak kredit yang disalurkan berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kredit juga mempunyai manfaat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi Debitur

- a) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi
- b) Kredit bank relatif mudah diperoleh bila usaha debitur layak dibiayai
- c) Dengan jumlah yang banyak, memudahkan calon debitur memilih bank yang cocok dengan usahanya.
- d) Berbagai macam jenis kredit dapat disesuaikan calon debitur.

- e) Rahasia keuangan debitur terlindungi.
- 2) Bagi Bank
- a) Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur
  - b) Dengan adanya bunga kredit diharapkan rentabilitas bank akan membaik dan diperoleh laba meningkat
  - c) Dengan pemberian kredit akan membantu dalam memasarkan produk atau jasa perbankan lainnya.
  - d) Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan
  - e) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank
- 3) Bagi Pemerintah
- a) Alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi secara umum
  - b) Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter
  - c) Alat untuk menciptakan lapangan usaha
  - d) Meningkatkan pendapatan negara
  - e) Menciptakan dan memperluas pasar
- 4) Bagi masyarakat
- a) Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi
  - b) Mengurangi tingkat pengangguran
  - c) Meningkatkan pendapatan masyarakat
  - d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya dibank

#### **d. Prinsip-prinsip pemberian kredit**

Menurut Kasmir (2010, hal 91-94) prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut

##### 1) *Character*

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya

##### 2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

##### 3) *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

##### 4) *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah

kepercayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai perlindungan bank dari segi kerugian.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Selanjutnya penilaian dengan 7 P kredit adalah sebagai berikut :

a) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi keperibadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Personality hampir sama dengan character dari 5C.

b) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.

c) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau tujuan untuk produktif atau tujuan perdagangan.

d) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempertai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah

e) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

f) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Probability di ukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

g) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang diluncurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang dan jaminan asuransi.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kajian antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Asset (ROA)**

Menurut Rivai et al (2013,hal 173) dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh oleh masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan Dana Pihak Ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, untuk meningkatkan Profitabilitas bank. Melalui penelitian Made Ria Anggraini, I Made Sadha Suardhika (2014) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).

## 2. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Return On Asset

Menurut Abdullah dan Tantri (2014, hal 162-163) kredit adalah seseorang suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat dari neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga. Semakin tinggi bank dalam menyalurkan kredit semakin besar rasio profitabilitas bank setiap tahunnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vina Amalia (2015) berpendapat bahwa Penyaluran kredit berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Jadi semakin tinggi Penyaluran Kredit semakin optimal pulak perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

## 3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran kredit terhadap *Return On Assets (ROA)*

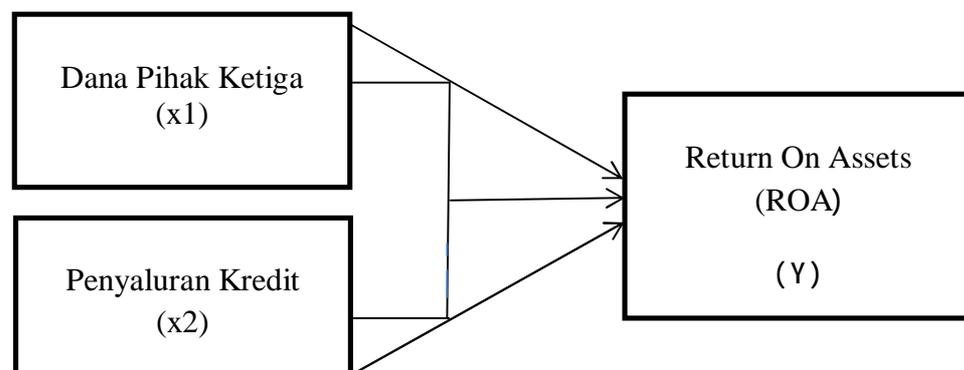
*Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang disimpan oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga terdiri dari

tabungan, deposito, dan giro. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Jadi, semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga maka akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kreditnya.

Penyaluran Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan kerangka konseptual dibawah:



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan

masalah dan kerangka pikir, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank SUMUT.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank SUMUT.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank SUMUT.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut sugiyono (2012, hal 36) Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan dimana untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap variabel terikat *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini menggunakan data *sekunder* dimana data diperoleh melalui studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang tersedia (publikasi). Dengan penelitian ini maka akan mampu untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana variabel *independent* (variabel bebas) mempengaruhi variabel *dependent* (variabel terikat). Dalam penelitian ini, diteliti sejauh mana pengaruh antara variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit berpengaruh pada variabel terikat Return On Assets (ROA) pada PT Bank Sumut.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen (Dependent Variabel)**

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel bebas pada umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) PT Bank SUMUT

periode 2007-2016. Oleh karena itu Return On Asset (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

## 2. Variabel Independen

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan , deposito.

Pengukuran DPK dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

- b. Penyaluran Kredit

kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

$$\text{Kredit} = \text{Jumlah Kredit Yang Disalurkan}$$

## C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank SUMUT yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam

keuangan untuk masyarakat umum yang beralamat di Jalan Imam Bonjol  
No.18 Medan

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan November 2017 sampai  
February 2018 di PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

**Tabel III.1.**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan Data	■																				
2	Pengajuan Judul		■																			
3	Penyusunan Proposal		■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■													
5	Seminar Proposal									■	■											
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■					
8	Sidang Skripsi																		■			

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari data sekunder (berupa laporan keuangan dan laporan tahunan) yang berasal dari publikasi *Annual Report* Bank Sumut melalui situs resmi yaitu [www.banksumut.com](http://www.banksumut.com)

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Asset (ROA)* baik secara persial maupun simultan.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan data kuantitatif karena menganalisis data yang berupa angka-angka atau numerik tertentu.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen (bebas) dan hanya satu buah variabel dependen (terikat) maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda, selain itu karena penelitian ini juga menggunakan teknik statistik parametrik.

Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \Gamma + \alpha + \beta + \gamma$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Asset (ROA)*

$\alpha$  = *Nilai Y bila  $\bar{w} = 0$*

$\beta$  = *Angka arah koefisien regresi*

$\gamma$  = *Dana Pihak Ketiga*

= Penyaluran Kredit

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik maka data yang di analisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk pemecahan masalah praktis. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang biasanya dilakukan dalam penelitian, yaitu dengan :

#### 1) Uji Normal *P-P Plot of Regression standardized residuul*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data ini mengikuti garis diagonal dan menyebar garis disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalisasi

- b) Jika data menyebar jauh dari diagnose dan mengikuti arah garis diagnose atau grafik histogramnya tida menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalisasi.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Jika *Tolerance* lebih kecil dari 0.1 atau VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas
- 2) Jika *Tolerance* lebih besar dari 0.1 maka nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah dan model terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui

apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang digunakan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan *scatterplot*. Adapun dasar analisis sbagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Statistik *Durbin Watson*. *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu ( *First Order Autocorrelaction* ) dan mensyaratkan adanya *intercept* ( konstan ) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D=W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

#### a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen bebas) secara individual mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel dependen (terikat). Juga untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “ nilai t “ untuk menguji rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai sekarang

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

#### 1. Bentuk Pengujian

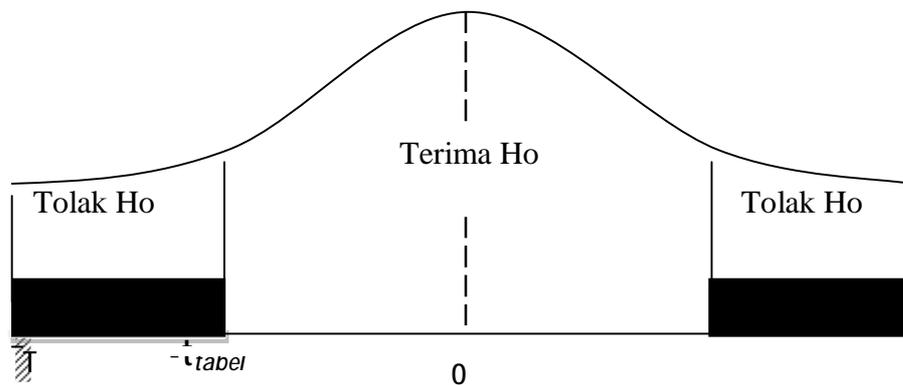
$t = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$t \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

## 2. Kriteria Pengujian

diterima : jika nilai  $t > t_{tabel}$  atau  $t \geq t_{tabel}$  artinya DPK, Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

diterima : jika nilai  $t < -t_{tabel}$  atau  $t \leq -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara DPK, Penyaluran Kredit, terhadap ROA



**Gambar III-1 : Grafik Pengukuran Hipotesis Uji t**

### b. Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni probabilitasnya dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{MS_{\text{hitung}}}{MS_{\text{tabel}}}$$

Dimana :

$$F = \text{Nilai F hitung}$$

= Koefisien Korelasi Berganda

= Jumlah Variabel Independen

Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Bentuk Pengujian

$= 0$  ( Tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK),)

Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets (ROA)* Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

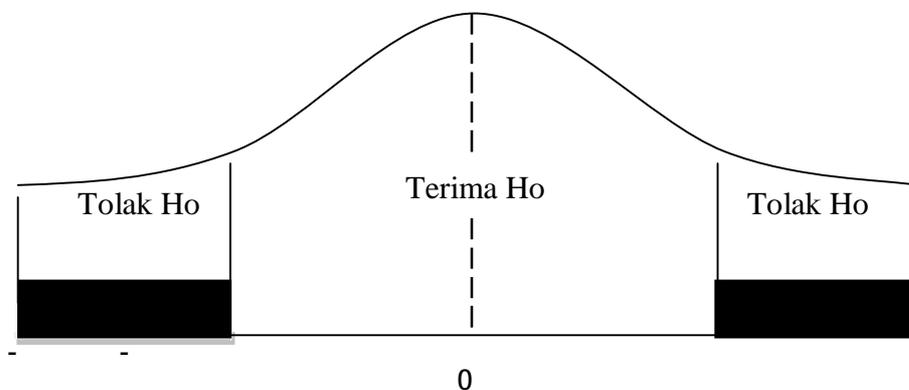
$\neq 0$  ( Ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK),

Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank SUMUT

#### 2. Kriteria Pengujian

Terima apabila  $\leq$  dan  $\geq$

Tolak apabila  $>$  atau  $<$



**Gambar III-2 : Grafik Pengukuran Hipotesis Uji F**

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi ( ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

Determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100 % = Persentase Koordinasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel terikat dan bebas. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT.Bank Sumut dari tahun 2007-2016. Data ini diperoleh dari PT. Bank Sumut dalam bentuk neraca dan laba rugi.

Berikut ini adalah data yang digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan PT.Bank Sumut.

##### **a. *Return On Assets (Y)***

Dalam penelitian ini *Return On Assets* dijadikan variabel terikat (variabel Y). *Return On Assets* (ROA) merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan dalam melihat kondisi perkembangan ROA yang terjadi diperusahaan tersebut Untuk melihat perkembangan Return On Assets (ROA) yang terjadi pada PT.Bank Sumut mulai dari tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel IV.I berikut.

**Tabel IV.1**  
**Data Return On Assets (ROA) Bank Sumut**  
**Tahun 2007-2016**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>
2007	3,30 %
2008	4,25 %
2009	5,45 %
2010	4,41 %
2011	3,13 %
2012	3,11 %
2013	3,40 %
2014	2,65 %
2015	2,59 %
2016	3,00 %
Rata-rata	3,53 %

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Sumut

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada tahun 2007 ke 2008 mengalami kenaikan dari 3,30 % menjadi 4,25 %. Pada tahun 2009 ke 2010 *Return On Assets* mengalami penurunan dari 5,45 % menjadi 4,41 %. Pada tahun 2011 ke 2012 *Return On Assets* juga mengalami penurunan dari 3,13 % menjadi 3,11 %. Dan pada tahun 2013 ke 2014 juga mengalami penurunan dari 3,40 % menjadi 2,65 %. Sedangkan pada tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan dari 2,59 % menjadi 3,00 %. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat. Semakin besar *Return On Assets* suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assets.

**b. Dana Pihak Ketiga ( )**

Dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) dijadikan variabel bebas (variabel 8 ). Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang

bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini, Semakin tinggi DPK maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Untuk melihat perkembangan data Dana Pihak Ketiga PT.Bank Sumut mulai dari tahun 2007-2016 dapat dilihat dari tabel IV.2 sebagai berikut.

**Tabel IV.2**  
**Data Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Sumut**  
**Tahun 2007-2016**  
**(dalam persen)**

Tahun	Dana Pihak Ketiga
2007	7,65
2008	7,60
2009	8,57
2010	10,51
2011	15,12
2012	15,04
2013	15,94
2014	19,93
2015	19,45
2016	20,80
Rata-rata	13,96

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Sumut

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan dari tahun 2007-2008 yaitu 7,65 ke 7,60. Pada tahun 2009-2010 mengalami kenaikan dari 8,57 ke 10,51. Pada tahun 2011-2012 DPK mengalami penurunan lagi dari 15,12 ke 15,04. Sedangkan pada tahun 2013-2016 DPK Bank Sumut mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada umumnya disebabkan oleh kepercayaan nasabah yang sudah mempercayai untuk menyimpan uangnya kepada Bank tersebut.

Meningkatnya Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menaikkan pendapatan bagi bank yang nantinya akan menaikkan pendapatan bunga dan berdampak pada Return On Assets Bank Sumut.

**c. Penyaluran Kredit** )

Dalam penelitian ini Penyaluran Kredit dijadikan sebagai variabel bebas (variabel 8 ). Penyaluran kredit adalah seseorang suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Untuk melihat perkembangan Penyaluran kredit yang terjadi di PT.Bank Sumut pada tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut.

**Tabel IV.3**  
**Data Penyaluran Kredit Bank Sumut**  
**Tahun 2007-2016**  
**(dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Kredit</b>
2007	4,24
2008	6,30
2009	8,23
2010	9,45
2011	11,78
2012	15,11
2013	16,64
2014	17,40
2015	17,92
2016	18,67
Rata-rata	12,57

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Penyaluran Kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2007-2016. Besarnya

jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi karena bank tidak dapat memanfaatkan dana tersebut buat disalurkan kemasyarakat dalam bentuk kredit, yang nantinya akan meningkatkan pendapatan bunga kredit dan menyebabkan laba Bank tersebut akan meningkat.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi linier sebagai model yang baik maka harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi.

### a. Uji Normalitas

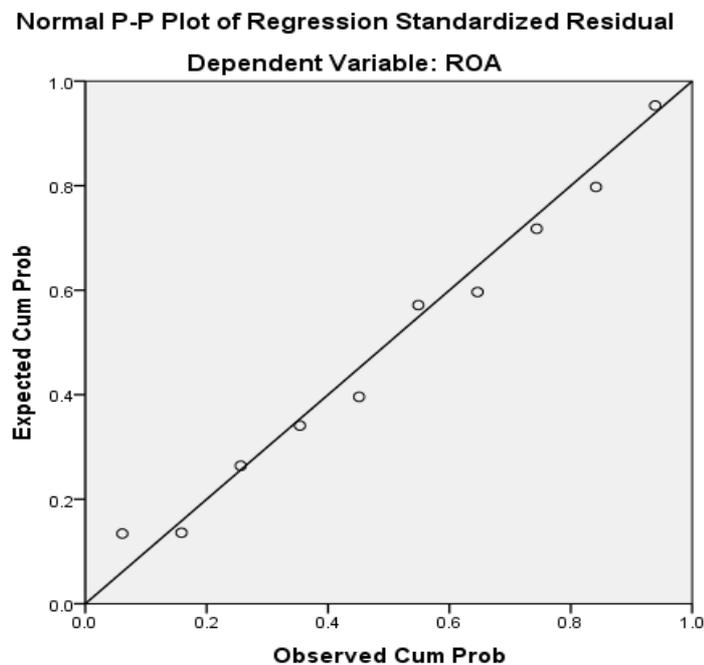
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa dilihat dari grafik Normal *P-Plot* sebagai berikut

#### 1) Uji Normal *P-P Plot of Regression standardized residuul*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data ini mengikuti garis diagonal dan menyebar garis disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalisasi
- b. Jika data menyebar jauh dari diagnose dan mengikuti arah garis diagnose atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalisasi.



**Gambar IV.1**

#### **Uji Normalitas P-Plot Of Regression Standarized Residual**

Berdasarkan uji Normalitas P-Plot Of Regression Standarized Residual pada gambar IV.1 diatas dapat dilihat bahwa diatas data menyebar disekitar garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan :

1. Jika *Tolerance* lebih kecil dari 0.1 atau VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas
2. Jika *Tolerance* lebih besar dari 0.1 maka nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah dan model terbebas dari masalah multikolinearitas

**Tabel IV.4**  
**Uji Multikolinearitas**

		<b>Coefficient</b>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.169	1.441
	Kredit	.169	1.441

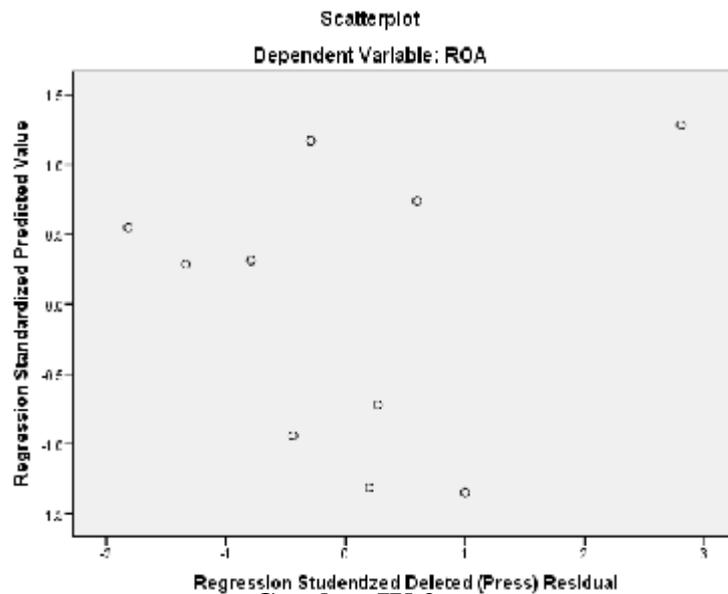
a. Dependent variabel: ROA

Dari tabel IV.4 terlihat bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel independen DPK dan Kredit  $> 0,1$  yaitu sebesar 0,169. Serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  yaitu sebesar 1,441 baik itu DPK maupun Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun dasar analisis sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.2**  
**Scatterplot**

Dari gambar IV.2 diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada pada model regresi. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Statistik *Durbin Watson*. *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D=W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summar**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.827 <sup>a</sup>	.684	.594	1.483

- a. Predictors: (Constant), Kredit, DPK  
b. Devendent variabel: ROA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.483 yang berarti (D-W antara -2 sampai +2) , maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi diatas

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen (bebas) dan hanya satu buah variabel dependen (terikat) maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda, selain itu karena penelitian ini juga menggunakan teknik statistik parametrik.

Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \Gamma + + +$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

$\alpha$  = Nilai Y bila ,  $\bar{w} = 0$

= Angka arah koefisien regresi

= Dana Pihak Ketiga

= Penyaluran Kredit

**Tabel IV.6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	5.663	.580		9.771	.000	4.293	7.033
DPK	-.346	.141	-1.983	-2.456	.044	-.680	-.013
Kredit	.218	.138	1.271	1.575	.159	-.109	.544

a. Dependent variabel: ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi berikut:

$$\text{Konstanta} = 5.663$$

$$\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)} = -346$$

$$\text{Penyaluran Kredit} = 218$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda, sehingga persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 5,663 + (-3,46) X_1 + 2,188 X_2$$

Keterangan :

a. Konstanta (a)

Konstanta sebesar 5.663, artinya apabila nilai variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit dalam model penelitian ini diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka *Return On Asset* yang akan terjadi adalah sebesar 5.663.

- b. Nilai Dana Pihak Ketiga (8 ) sebesar -3,46 dengan arah hubungan negatif menunjukkan Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan maka Return On Asset pada PT Bank Sumut menurun sebesar 3,46%
- c. Nilai Penyaluran Kredit (8 ) sebesar 218 dengan arah hubungan positif menunjukkan Penyaluran Kredit mengalami peningkatan maka *Return On Asset* pada PT Bank Sumut sebesar 2,18%

#### 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

##### a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen bebas) secara individual mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel dependen (terikat). Juga untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “ nilai t “ untuk menguji rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai sekarang

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

#### 3. Bentuk Pengujian

$t = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$t \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### 4. Kriteria Pengujian

diterima : jika nilai  $t > t_{\alpha}$  atau  $t < -t_{\alpha}$  artinya DPK, Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

diterima : jika nilai  $t > t_{\alpha}$  atau  $t < -t_{\alpha}$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara DPK, Penyaluran Kredit, terhadap ROA

**Tabel IV.7**  
**Uji t (Parsial)**

#### Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.663	.580		9.771	.000
DPK	-.346	.141	-1.983	-2.456	.044
Kredit	.218	.138	1.271	1.575	.159

a. Dependent Variabel: ROA

#### 1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

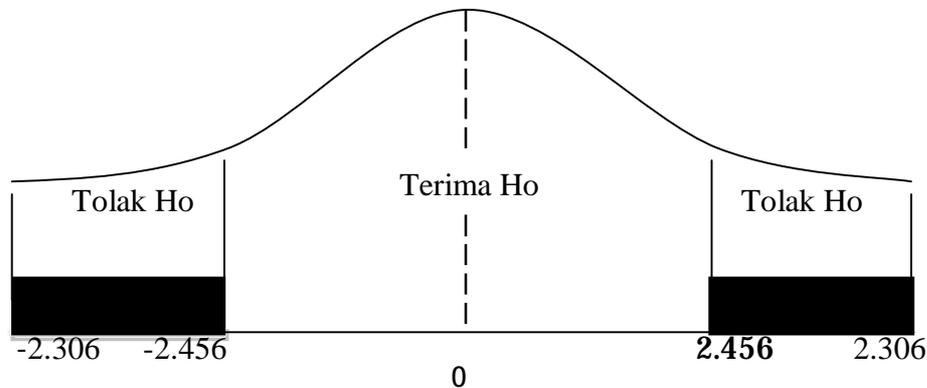
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh dan hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap ROA. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $n = 10 - 2 = 8$  adalah 2.306. Nilai

adalah -2.456 dan dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.306

Kriteria Pengambilan Keputusan :

diterima : jika nilai  $< -2.306$  atau  $< 2.306$ , pada  $\alpha 5\%$

ditolak: jika nilai  $> -2.306$  atau  $> 2.306$



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

Dengan demikian lebih kecil dari pada  $2.456 < 2.306$  dan memiliki nilai signifikan  $0,044 < 0,05$  artinya ditolak dan diterima hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank SUMUT

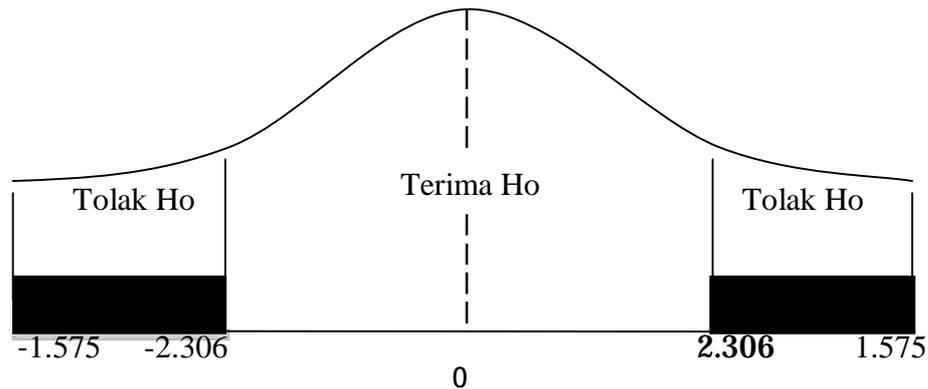
## 2) Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Return On Asset (ROA) diperoleh nilai sebesar 1.575 sementara untuk  $n=10-2=8$  adalah sebesar 2.306

Kriteria Pengambilan Keputusan :

diterima : jika nilai  $< -2.306$  atau  $< 2.306$ , pada  $\alpha 5\%$

ditolak: jika nilai  $> -2.306$  atau  $> 2.306$



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Dengan demikian lebih kecil dari pada  $1.575 < 2.306$  dan memiliki nilai signifikan  $0,159 > 0,05$  artinya diterima dan ditolak hal ini menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank SUMUT.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.8**  
**Uji F (Simultan)**

**ANOVA**

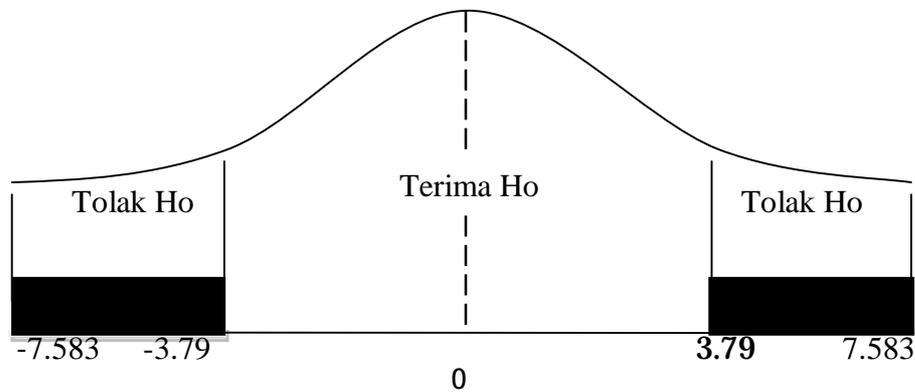
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.011	2	2.506	7.583	.018 <sup>b</sup>
Residual	2.313	7	.330		
Total	7.324	9			

a.Predictors: (Constant) Kredit,DPK

b.Dependent Variabel: ROA

Dari hasil pengelolaan diatas uji F pada tabel terlihat bahwa  $\alpha = 0,05$  dengan nilai F untuk  $n=10-2-1 = 7$  adalah 3.79.  $7.583 > 4.74$ .

Kriteria Pengambilan Keputusan :



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat dinilai  $7.583 > 4.74$  kemudian di dukung dengan hasil nilai signifikan  $0,018 < 0,05$  maka ditolak dan diterima) sementara nilai berdasarkan  $dk=n-k-1=7$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 4.74

Dari perhitungan diatas menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank SUMUT.

### 5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh

antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi ( ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

**Tabel IV.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.684	.594	.57484

a. Predictors: (Constant), Kredit, DPK

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R square sebesar 0.684 dan adjusted 2 dalam model regresi diperoleh nilai sebesar 0.694. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit secara bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 68,4 % sedangkan sisanya 31,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupu penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari

hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut hasil temuan dalam penelitian ini :

### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Bank SUMUT hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa Nilai  $t$  untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah -2.456 dan  $t_{table}$  dengan  $\alpha = 0,05\%$  diketahui sebesar 2.306. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{table}$  lebih kecil dari pada  $t_{table}$  -2.456 < 2.306 dan memiliki nilai signifikan  $0,044 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank SUMUT.

Menurut Frianto (2012:1) semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan return dari penggunaan tersebut.

Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian Ghufran Hasan (2014) menemukan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank SUMUT.

### **2. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Bank SUMUT Medan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa Nilai  $t$  untuk variabel Penyaluran Kredit adalah . nilai  $t$  sebesar 1.575 sementara  $t_{table}$  untuk adalah sebesar 2.306. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{table}$   $1.575 < 2.306$  dan memiliki nilai signifikan  $0,159 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank SUMUT.

Hery (2016:193) penyaluran kredit belum tentu menambah besarnya penghasilan atau pendapatan laba yang diperoleh. Semakin besarnya dana yang disalurkan oleh bank semakin besar juga resiko yang akan dihadapi bank, karena Semakin tinggi kredit bermasalah, akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dian I Utami (2014) menyatakan bahwa Penyaluran Kredit memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Penelitian ini juga sejalan dengan Rizal Kurniawan (2012) mengatakan bahwa Penyaluran Kredit mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan diatas mengenai Penyaluran Kredit

terhadap *Return On Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) , berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat dinilai  $7.583 > 4.74$  kemudian di dukung dengan hasil nilai signifikan  $0,018 < 0,05$  maka ditolak dan ( diterima) , Hal ini menunjukkan ada pengaruh simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank SUMUT.

Ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya bahwa kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) , dimana semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dihimpun akan membuat kualitas bank akan semakin membaik dan optimal untuk menghasilkan pendapatan bagi bank tersebut. Dan juga semakin tinggi Penyaluran Kredit suatu bank akan semakin tinggi pendapatan bank melalui bunga dari kredit tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Made Ria Anggraini, I Made Sadha Suardhika (2014) yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) , maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank SUMUT.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank SUMUT periode 2007-2016 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) diperoleh  $-2.456$  sementara  $2.306$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$  artinya ditolak dan diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank SUMUT
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) diperoleh  $1.575$   $\square\checkmark\square\square$  dan memiliki nilai signifikan  $0,159 > 0,05$  artinya diterima dan ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank SUMUT
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji secara simultan (uji F) diperoleh  $7.583 > 4.74$  kemudian di dukung dengan hasil nilai signifikan  $0,018 < 0,05$  maka ditolak dan diterima), bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain :

1. Penulis menyarankan pada PT Bank SUMUT agar mempertahankan kinerja perusahaan. Dimana dalam penelitian ini Bank SUMUT telah memiliki tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit yang terus meningkat setiap tahunnya. Untuk mempertahankan nilai Dana Pihak Ketiga dapat dilakukan antara lain melalui program suku bunga pinjman yang menarik, jaringan layanan yang luas dan mudah diakses dan reward yang menarik buat nasabah.
2. Perusahaan perbankan sebaiknya lebih menjaga stabuilitas penyaluran kredit agar tetap terus meningkat dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang sudah diterapkan pada setiap perusahaan perbankan karena penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, setidaknya bank lebih memilih nasabah dalam menyalurkan kreditnya sehingga menghindari meningkatnya resiko kredit macet yang dapat merugikan bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitain dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel independen (seperti *LDR, BOPO, CAR, NIM, NPL* dan lain-lain) yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, Tantri Francis, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Dermawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumiaksara
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hasibuan, Melayu S.P. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Juliandi dan Irfan, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cipta Pustaka Media Printis.
- Kasmir, (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, (2015). *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Kasmir, (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Martono dan Agus Harjito (2010). *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: Ekonisia
- Prastowo, Dwi. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UUP STIM YKPN.
- Rivai,et al. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS.

## JURNAL

Dewi Mustika. “ *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN.*” Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini.” *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem*”. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja , Indonesia

Made Ria Anggreini, I Made Sasha Suardhika (2014).” *Pengaruh Dana Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Pada Profitabilitas.* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.9.1 :27-38

Yuliani (2007) “*Hubungan Efisiensi Operasional dengan kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan*”. Jurnal Manajemen & Bisnia Sriwijaya. Vol 3 No 10 Desember 2007.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama : Lulu Chiata  
NPM : 1405160686  
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 5 Juni 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Puri Gg. Penghulu no 47 B Medan Komat ,  
Medan  
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Ilham  
Nama Ibu : Rafiah  
Alamat : Jl. Puri Gg. Penghulu no 47 B Medan Komat ,  
Medan

### **Pendidikan Formal :**

1. SD Swasta Al-ulum Medan Tamat tahun 2008
2. SMP Swasta Al-ulum Medan Tamat tahun 2011
3. SMA Negeri 06 Medan Tamat tahun 2014
4. Tahun 2014-2018 tercatat sebagai Mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara

Medan, Maret 2018

**LULU CHIATA**  
**1405160686**

## **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

### **A. Sejarah Singkat Perusahaan PT BANK SUMUT**

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1955 merupakan awal berdirinya Bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh Indonesia, di mana dinyatakan bahwa di daerah-daerah provinsi dapat didirikan bank pembangunan daerah. Pada tanggal 4 November 1961 hadir 3 orang warga Sumatera Utara menghadap Notaris Roesli di Medan, yaitu Adnun Nur, James Warren Harahap dan H. Abubakar Hasibuan yang membawa Surat Kuasa Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara Radja Djundjungan Lubis.

Secara yuridis dengan akte Notaris Roesli Nomor 22 tanggal 4 November 1961 perihal Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (PT BPDSU) yang merupakan gabungan Pemerintah Daerah dengan swasta. Selama masa pra operasi seluruh kegiatan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dipusatkan di Hotel Melati kamar 27-28 di jalan Amaliun Medan. Tanggal 20 Februari 1962 diterbitkan surat izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM 9-1-25/II tentang izin usaha PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.

Terhitung mulai 15 Maret 1962 PT BPDSU mulai menjalankan kegiatan usahanya dengan menyewa satu lantai dari rumah gedung tua milik Sutan Naga di jalan Palang Merah No. 62 dengan tulisan huruf besar "SUTAN NAGA" dimana lantai II masih dipergunakan oleh pemilik sebagai kantornya. Papan merek yang menunjukkan BPDSU berkantor di ruko tersebut hanya berupa papan tulis yang ditulis dengan kapur. Pada pertengahan tahun 1967 setelah BPDSU memperoleh laba

gedung yang disewa tersebut dibeli dan beberapa waktu kemudian dikembangkan lagi ke nomor 64 dan 66. Pada tahun 1975 kantor BPDSU dipindahkan ke gedung baru di jalan Imam Bonjol No.7 dan pada April 1989 pindah lagi ke jalan Imam Bonjol No.18 .

Sejalan dengan undang-undang nomor 13 tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, berdasarkan keputusan DPRD-GR Tingkat I Sumatera Utara Nomor 21/K/1965 ditetapkan Perda Nomor 5 tahun 1965 di mana status PT BPDSU diubah dan dilebur menjadi perusahaan daerah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dengan modal dasar sebesar Rp 100 juta uang lama dan saham dimiliki oleh Pemda Tingkat I Sumatera Utara dan Pemda Tingkat II se-Sumatera Utara. Sejalan dengan perjalanan waktu modal dasar bank terus bertambah yang sebagian diperoleh dari 5% hasil Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta 50% dari jasa giro yang diperoleh Pemerintah Daerah Sumatera Utara.

Pada tanggal 16 April 1999, berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat 1 Sumatera Utara Nomor 2 tahun 1999 bentuk Perusahaan Daerah BPDSU di ubah menjadi Perseroan Terbatas, dengan sebutan PT Bank SUMUT. Perubahan tersebut dituangkan dalam akte Pendirian Perseroan Terbatas Nomor 38 tahun 1999 Notaris Alina Hanum Nasution, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Nomor 54 tanggal 6 Juli 1999.

Pada tanggal 7 Mei 1999 dalam rangka program rekapitulasi perbankan, maka di tandatangani Perjanjian Rekapitulasi antara Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan Komisaris dan Direksi PT Bank SUMUT.

Dengan inti perjanjian Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara menambah modal sebesar Rp 76 miliar dan Departemen Keuangan turut menyertakan modal sebesar Rp 303 miliar. Karena pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, maka pada tanggal 15 Desember 1999 melalui akte nomor 31, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 500 miliar. Modal pemerintah pusat ini akan dikembalikan atau dibeli kembali oleh Pemda Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara. Teknologi pembukuan dan informasi juga terus berkembang, di mana pada awalnya seluruh administrasi masih dilakukan dengan sistem manual. Pengembangan sistem selanjutnya dengan menggunakan mesin *Auditronic 730* dimulai dengan sistem yang berbasis profesi, yang dilanjutkan dengan Mikro Komputer merek Monroe, Mini Komputer Wang.

Presiden Direktur PT Bank SUMUT pertama kali dijabat oleh Drs. Diapari Panusunan Siregar, dengan Ketua Dewan Pengurus dijabat oleh Radja Djunjungan Lubis. Kemudian posisi pimpinan berganti menjadi James Warren Harahap (1964-1965), Baginda Pane (1965-1966), W.M.D. Hutabarat (1966-1967), Ihutan Ritonga (1967-1984), Yahfin Siregar (1984-1991), Armyrn (1991-1999), Abdul Rahman (1999-2000), Gus Irawan Pasaribu (2000-2013), Edie Rizliyanto (2015-sekarang). Dewan pengurus juga berganti seiring dengan pergantian Gubernur Sumatera Utara, yaitu Ulung Sitepu (1964-1965), P.R. Sinambela (1966-1967), Marah Halim Harahap (1967-1978), Raja Inal Siregar (1978-1998), Tengku Rizal Nurdin (1998-2001), Kasim Siyo (2001-2009), dan Djaili Azwar, (2014-2015). Saat ini Dewan Pengawas diganti sebutannya yaitu menjadi Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama dan dua komisaris independen.

Djaili Azwar sebagai Komisaris Utama PT Bank SUMUT yang masa tugasnya berakhir pada 1 Juli 2015 dan sampai akhir tahun buku 2015 jabatan pengganti belum terisi. Rizal Fahlevi Hasibuan dan Brata Kesuma sebagai komisaris independen PT Bank SUMUT mulai tahun 2014 dan Hendra Arbie sebagai komisaris di tahun 2016 sampai sekarang.

Laju pertumbuhan PT Bank SUMUT kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, dan pembukaan jaringan kantor baru di beberapa daerah Tingkat II di Sumatera Utara dan Jakarta, telah tercatat total aset PT Bank SUMUT mencapai 10,75 triliun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 triliun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi bank professional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkanya program *to be the best* yang sejalan dengan *road map* BPD regional champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar PT Bank SUMUT kembali ditingkatkan dari Rp 1 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp 2 triliun pada tahun 2011 dengan total aset meningkat menjadi 18,95 triliun. Pada tahun 2015, jumlah aset PT Bank SUMUT mencapai Rp24,13 triliun. Hal ini merupakan pencapaian yang baik melihat tantangan dan peluang yang relatif dinamis yang terjadi sepanjang tahun berjalan.

PT Bank Sumut adalah alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT Bank Sumut berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah PT Bank SUMUT merupakan bank non devisa yang berkantor pusat di jalan Imam Bonjol Nomor 18 Medan yang memiliki jaringan pelayanan yang terus bertambah dan sampai bulan Mei tahun 2010 sudah mencapai 249 unit pelayanan dalam melayani masyarakat di seluruh daerah Sumatera Utara dan Jakarta. Jaringan layanan PT Bank Sumut juga mencakup seluruh wilayah Indonesia melalui kerjasama dengan seluruh bank pembangunan daerah dengan layanan BPD *net online* .

Visi PT Bank Sumut adalah menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

PT Bank SUMUT mempunyai misi yang telah menjadi pedoman untuk setiap gerak organisasi, dimana misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada Nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.



**DATA TABULASI**  
**DANA PIHAK KETIGA**

**DANA PIHAK KETIGA = GIRO + TABUNGAN + DEPOSITO**

<b>2007</b>	<b>= 7.650</b>
<b>2008</b>	<b>= 7.606</b>
<b>2009</b>	<b>= 8.571</b>
<b>2010</b>	<b>= 10.513</b>
<b>2011</b>	<b>= 15.129</b>
<b>2012</b>	<b>= 15.040</b>
<b>2013</b>	<b>= 15.943</b>
<b>2014</b>	<b>= 18.939</b>
<b>2015</b>	<b>= 19.453</b>
<b>2016</b>	<b>= 20.803</b>

**DATA TABULASI**  
**PENYALURAN KREDIT**

**PENYALURAN KREDIT = KREDIT YANG DISALURKAN / KREDIT  
YANG DIBERIKAN**

**2007 = 4241**

**2008 = 6.304**

**2009 = 8.233**

**2010 = 9.453**

**2011 = 11.786**

**2012 = 15.110**

**2013 = 16.641**

**2014 = 17.401**

**2015 = 17.925**

**2016 = 18.677**

**DATA TABULASI**  
**RETURN ON ASSET (ROA)**

$$\text{RETURN ON ASSET} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100 \%$$

$$2007 = \frac{289.551}{8.749.419} \times 100 \% = 3,30 \%$$

$$2008 = \frac{375.616}{8.826.898} \times 100 \% = 4,25 \%$$

$$2009 = \frac{584.660}{10.709.247} \times 100 \% = 5,45 \%$$

$$2010 = \frac{562.982}{12.763.399} \times 100 \% = 4,41 \%$$

$$2011 = \frac{593.286}{18.965.694} \times 100 \% = 3,13 \%$$

$$2012 = \frac{621.620}{19.965.238} \times 100 \% = 3,11 \%$$

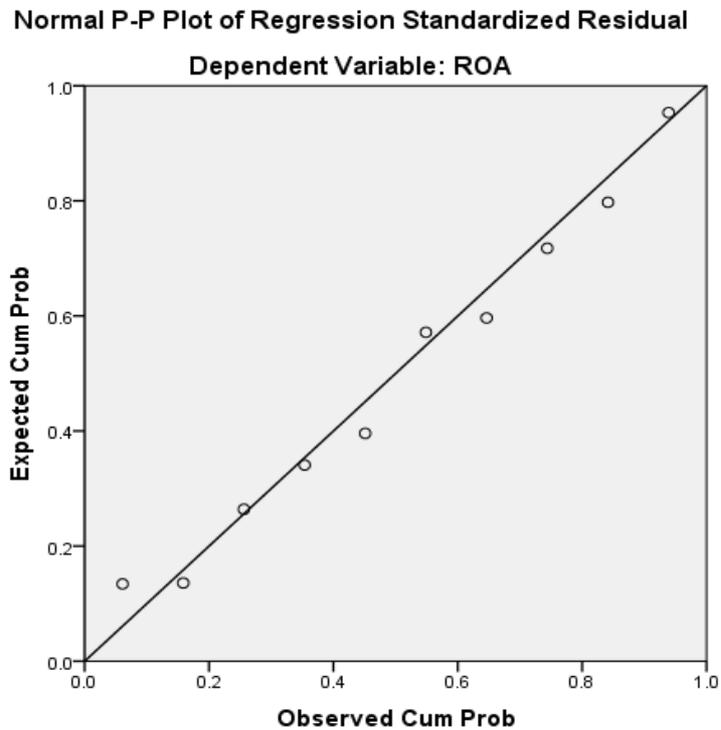
$$2013 = \frac{732.884}{21.494.698} \times 100 \% = 3,40\%$$

$$2014 = \frac{621.996}{23.389.209} \times 100 \% = 2,65 \%$$

$$2015 = \frac{626.300}{24.130.113} \times 100 \% = 2,59\%$$

$$2016 = \frac{787.225}{26.170.043} \times 100 \% = 3,00 \%$$

## Uji Normalitas



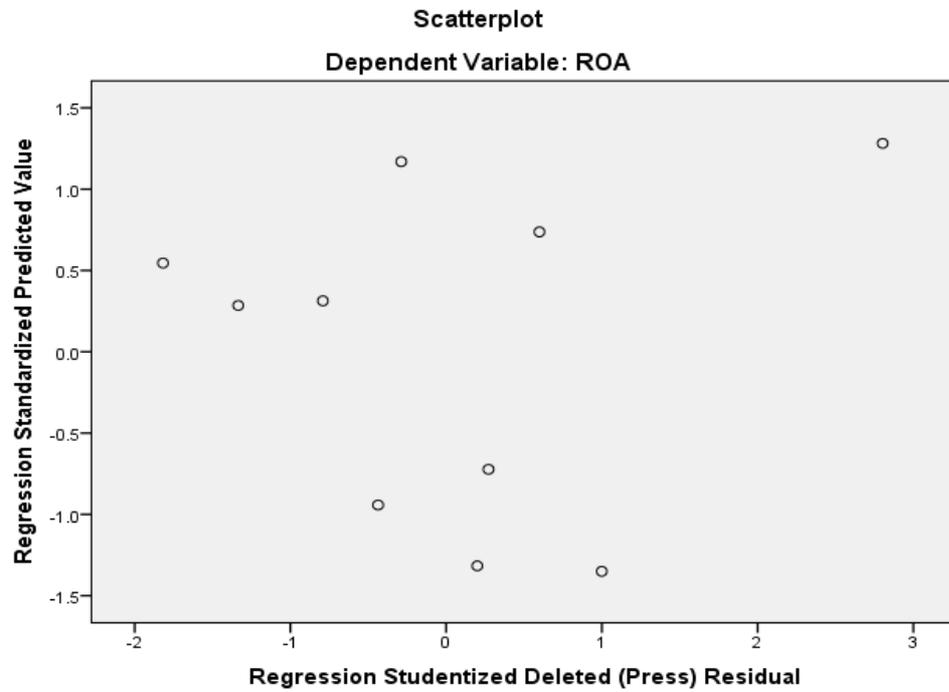
## Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.169	1.441
	Kredit	.169	1.441

a. Dependent variabel: ROA

## Uji Heterokedastisitas



## Uji Autokoralasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.827 <sup>a</sup>	.684	.594	1.483

- a. Predictors: (Constant), Kredit, DPK
- b. Deventent variabel: ROA

## Analisis Regresi Linier Berganda

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	5.663	.580		9.771	.000	4.293	7.033
DPK	-.346	.141	-1.983	-2.456	.044	-.680	-.013
Kredit	.218	.138	1.271	1.575	.159	-.109	.544

a. Dependent variabel: ROA

## Uji t (Parsial)

### Uji t (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.663	.580		9.771	.000
DPK	-.346	.141	-1.983	-2.456	.044
Kredit	.218	.138	1.271	1.575	.159

a. Dependent Variabel: ROA

## Uji F (Simultan)

### Uji F (Simultan)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.011	2	2.506	7.583	.018 <sup>b</sup>
Residual	2.313	7	.330		
Total	7.324	9			

a. Predictors: (Constant) Kredit, DPK

b. Dependent Variabel: ROA

## Uji Koefisien Determinasi

### Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.684	.594	.57484

a. Predictors: (Coonstant), Kredit, DPK

## Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.5290	.90211	10
DPK	14.0610	5.16524	10
Kredit	12.5740	5.27124	10





**Uji t (Parsial)**